

## **Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Transpormasi Di BEI Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid – 19**

**Susmita Dian Indiraswari<sup>1</sup>**

[susmita@unikama.ac.id](mailto:susmita@unikama.ac.id)

**Universitas PGRI Kanjuruhan Malang**

**Nida Putri Rahmayanti<sup>2</sup>**

[nidaputrirahmayanti@gmail.com](mailto:nidaputrirahmayanti@gmail.com)

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia Banjarmasin**

### **Abstract:**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji perbedaan antara rasio solvabilitas, likuiditas, profitabilitas, dan efektivitas sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 pada perusahaan transportasi yang tercatat di BEI. Populasinya adalah seluruh perusahaan yang tergabung dalam BEI. Sampel penelitiannya adalah seluruh perusahaan sektor transportasi di BEI tahun 2019 dan 2020 dengan menggunakan *purposive sampling*.

Metodenya menggunakan uji beda t berpasangan (Pair-sample T-test). Adapun hasil dari penelitian ini Tidak terdapatnya perbedaan yang signifikan antara rasio solvabilitas, rasio likuiditas, dan rasio efektivitas sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 dan terdapatnya perbedaan yang signifikan antara rasio profitabilitas (ROA) & (ROE) sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 pada perusahaan transportasi yang tercatat di BEI.

**Keywords:** DER, *Current Ratio*, ROA, ROE, Rasio Efektivitas

## PENDAHULUAN

Perekonomian di Indonesia saat ini mengalami penurunan pendapatan karena adanya covid-19. Kasus [positif Corona](#) tanggal 28 April 2020 di Negara Indonesia sudah 8.607 kasus. Kasus ini menularkan ke 34 provinsi, faktanya kasus tertinggi di kota DKI Jakarta. Awal pertama Indonesia menyatakan bahwa virus ini ada pada Senin 2 Maret. Saat itu, Bapak Presiden Joko Widodo dalam pidatonya terdapat dua orang WNI positif tertular virus tersebut. Kasus pertama diduga dimulai dari bertemunya wanita 31 tahun itu dengan warga berkebangsaan Jepang, yang mengakibatkan tertularlah virus tersebut (detik.com).

Adanya pandemic membuat semua warga di dunia tidak percaya akan perubahan yang terjadi. Perubahan aktivitas ekonomi menjadi perubahan yang paling besar di semua bagian negara, khususnya Indonesia. Warga dengan terpaksa harus menerima situasi saat ini, yang mana pertarungan nyawa salah satunya. Virus ini terjadi pertama di kota Wuhan, yang bisa menular melalui *(droplet)*, udara maupun pada saat seseorang bersin. Sangat mudah sekali seseorang jika tertular bahkan dengan cepat virus tersebut masuk ke dalam tubuh manusia. Akibatnya angka dalam kematian pun meningkat. Dalam waktu singkat, WHO memberitahukan bahwa pandemi c ialah wabah yang bisa terjangkit secara mengglobal di suatu daerah mana saja (KBBI, 2020).

Pemerintah dengan cepat melakukan suatu tindakan agar dapat berhentinya virus ini salah satunya dengan *(lockdown)*, dan ada juga yang memilih untuk Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Masalah pun akhirnya muncul dari dari kebijakan-kebijakan yang dilaksanakan yaitu terbatasnya ruang lingkup, gerak, dan mobilitas warga, yang mengakibatkan adanya *(psychological and economic shock)*. Keberlanjutan masalah pun semakin banyak adanya rasa cemas, takut ,stres dan merasa sepi. Bahkan goncangan perekonomian pun juga terjadi seperti menurunnya

kegiatan-kegiatan produksi, konsumsi serta operasi pada semua aspek (Harahap, Anggraini, Ellys, & Effendy, 2020)

Perekonomian saat ini Covid-19 membawa hal ketidakpastian yang sangat besar dan telah mengurangi kinerja perusahaan pada semua sektor (Tibiletti, Marchini, Gamba, & Todaro, 2021). Adapun 3 dampak yang terjadi akibat covid-19 yakni pertama; terjadi kelemahan konsumsi rumah tangga atau daya pembelian. Kedua, menyebabkan munculnya harapan yang tidak jelas, serta kapan akan selesai. Oleh karena itu kegiatan transportasi, investasi, produksi dan lain-lain juga sangat melemah dan berdampak pada kegiatan usaha yang tidak jalan lagi atau bangkrut. Ketiga; lemahnya perekonomian juga berimplikasi pada harga komoditas yang menurun (beritasatu.com). Efek pandemi ini juga sudah mengancam seluruh mata pencaharian semua orang, serta efek langsung dan sangat terasa di seluruh dunia karena pasar terhubung secara global. Sehingga, banyak perusahaan-perusahaan yang mengambil langkah efisiensi akibat pandemi tersebut (Folger-laronde, Pashang, Feor, & Elalfy, 2020).

Banyak sector terdampak, salah satunya adalah perusahaan sektor transportasi yang mana ada transportasi darat, laut dan udara. Pada transportasi angkutan laut juga menjadi dampak dari adanya aturan-aturan yang berlaku. Aturan yang dilaksanakan dengan penyuluhan pada warga untuk *work from home*, *study from home*, dan melaksanakan ibadah agam tetap di rumah saja. Selain itu, lokasi wisata juga ditutup agar membatasi aktivitas di luar rumah. Menurut Carmelita, Kadin Indonesia Bagian Perhubungan pandemic sangat berakibat pada cash flow perusahaan transportasi laut. Untuk keadaan keuangan menjadi negative cash flow serta tingkat kinerja pun menghadapi krisis berkisar 15% yang akan diramalkan pada keadaan saat ini semakin turun akibat krisis distribusi (kumparan.com).

Akibat pandemic pada bidang transportasi laut mengakibatkan berhentian operasi PT. Pelabuhan Indonesia yang awalnya 3 dari 5 terminal penumpang yang

dimilikinya. Ditutupnya terminal ini memiliki tujuan untuk menahan penyebaran virus tersebut (Folger-laronde et al., 2020). Kegiatan warga pun menjadi kurang dikarenakan adanya aturan pembatasan social. Adapun fenomena yang telah terjadi seperti orderan ke dalam aplikasi sehingga penumpang ojek pun akan berkurang. Bahkan minimnya pesanan tersebut menimbulkan kesulitan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari (Shen, Fu, Pan, Yu, & Chen, 2020).

Selain itu transportasi udara juga mengalami krisis yang sama penerbangan domestik maupun penerbangan internasional. Penerbangan pada seluruh tujuan sangat terbatas dan wajib mematuhi petunjuk kesehatan yang telah disarankan oleh pemerintah. Nilai saham pada PT. Garuda cenderung menurun dan terus turun. Sedangkan untuk transportasi darat juga mengalami penurunan pendapatan mencapai hampir setengah atau persisnya 47,8 persen. Pendapatan utama perusahaan dari layanan bus antar kota antar provinsi (AKAP) turun 49,6 persen menjadi Rp 55,7 miliar.

Akibatnya, dapat mempengaruhi laporan keuangan perusahaan. Suatu perusahaan akan melakukan penilaian kinerja yang dilaksanakan karena akan menghasilkan informasi perusahaan dengan sebenarnya. Adapun dalam pengukuran kinerja perusahaan biasanya menggunakan rasio keuangan. Rasio tersebut dipergunakan untuk pengevaluasian serta mengelola keuangan yang juga untuk dibandingkan dengan hasil dari tahun lalu ataupun melakukan perbandingan pada perusahaan yang lainnya (Harahap et al., 2020).

Rasio keuangan berorientasikan (*Future oriented*), yang artinya alat untuk memperkirakan keuangan kedepannya, analisis rasio ini juga dari manajer untuk mendapatkan tujuan yang telah direncanakan yakni dengan melaksanakan penilaian pada kinerja keuangan berdasarkan laporan keuangan. Agar dapat melihat kondisi keuangan, dibutuhkan suatu analisis pos laporan keuangan dengan dibandingkannya angka-angka yang ada di laporan tersebut. Pelaporan keuangan seperti neraca, arus kas, laba rugi dan lain-lain menjadi sumber untuk melaksanakan penganalisisan rasio.

Oleh karena itu, penjelasan di atas maka penelitian ini menggunakan objek perusahaan sektor industri yang akan membandingkan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan selama terjadi pandemic.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Sinyal**

*Signaling Theory* digunakan menyelesaikan ketika terdapat asimetri informasi dalam suatu perusahaan. Cara kerja dari teori ini memberitahukan informasi yang berupa sinyal yang berasal dari seseorang yang mempunyai informasi lebih kepada *stakeholder* yang kekurangan data atau informasi (Fauzan & Purwanto, 2017). Oleh karena itu, sinyal informasi bertujuan meminimalisir ketidakpastian mengenai prospek-prospek perusahaan di masa mendatang, dengan tujuan kredibilitas akan meningkat dan perusahaan yang akan sukses (Mediawati & Afiyana, 2018). *Signalling theory* atau teori sinyal mendeskripsikan pentingnya suatu perusahaan memberikan data/informasi kepada pihak luar atau eksternal dari perusahaan.

Informasi adalah sumber penting bagi investor serta para stakeholders. Alasannya karena informasi ini memiliki arti yaitu memberikan keterangan. Keterangan tersebut berupa data atau seperti gambaran yang *good news* baik pada keadaan yang lalu, sekarang ini dan masa mendatang bagi kelancaran prospek untuk perusahaan itu sendiri. Investor sangat memerlukan informasi atau data yang berikan haruslah komplit, benar, akurat, jelas serta tepat waktu yang dipergunakan di dalam pasar modal yang diperuntukkan dalam mengambil keputusan (Novalia & Nindito, 2016). Informasi yang dipublikasikan oleh suatu perusahaan berupa laporan tahunan perusahaan. Salah satu isi laporan tahunan perusahaan adalah pengevaluasian terhadap kinerja keuangan.

## **Rasio Keuangan**

Rasio keuangan dalam penelitian bertujuan untuk mengukur kinerja perusahaan transportasi yang ada di Indonesia. Rasio keuangan ialah aktivitas untuk mencocokkan angka yang ada didalam laporan keuangan perusahaan, caranya satu angka dibagi dengan angka lainnya (Ilhami & Thamrin, 2021). Menurut penelitian dari (Harahap et al., 2020) memberikan penjelasan tentang jenis-jenis rasio keuangan digunakan mengukur kinerja keuangan perusahaan, jenis-jenis tersebut antara lain:

### 1. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan suatu rasio yang berguna untuk menjelaskan kewajiban-kewajiban perusahaan dalam melengkapi semua utang yang dimiliki dengan menggunakan semua aktiva, jika perusahaan itu dinyatakan dilikuidasi.

### 2. Rasio Likuiditas

Rasio ini menjelaskan apakah perusahaan ini mampu atau tidak dalam melengkapi kewajibannya yang dipergunakan untuk aktiva lancar yang dimiliki. Hutang tersebut berupa kewajiban internal dan eksternal. Likuiditas pada suatu perusahaan terlihat dari besar atau kecilnya aktiva lancar yang artinya aktiva itu dapat dirubah apabila memiliki kemudahan menjadi kas seperti surat berharga, kas, persediaan, maupun piutang (Mu'arifin & Irawan, 2021).

### 3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas ini menjelaskan suatu perusahaan sampai sejauh mana mampu mencari keuntungan untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Rasio ini menggambarkan suatu ukuran tingkat efektifitas manajemen dalam suatu perusahaan.

### 4. Rasio Efektivitas

Perputaran piutang adalah untuk mengetahui nilai kemampuan dari suatu perusahaan dengan menggunakan dana tercermin dalam perputaran modal. Rasio perputaran piutang menjelaskan kualitas dari piutang perusahaan serta mampukah

perusahaan untuk menagih piutangnya. Oleh karena itu dengan semakin cepat perputaran maka semakin efisien modal tersebut (Muslimah & Syarief, 2020).

### Efek Pandemic Terhadap Perekonomian Indonesia

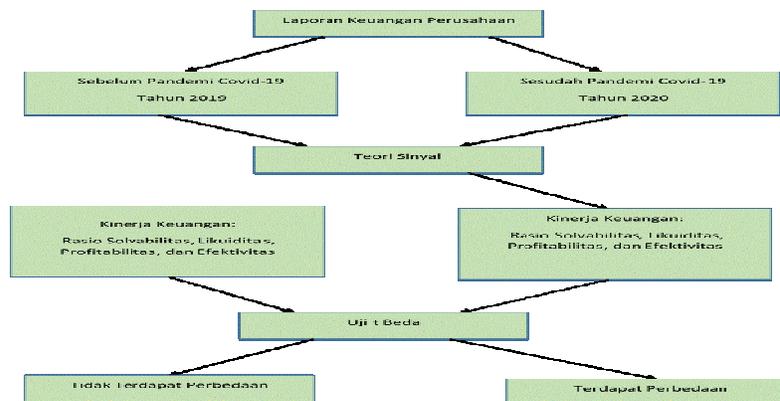
Pada awal tahun 2020, virus ini marak dan sangat berdampak besar seluruh di penjuru dunia termasuk Indonesia. Indonesia mengalami kemerosotan ekonomi. Meningkatnya penyebaran kasus kepada masyarakat yang terdampak, pemerintah mengeluarkan aturan untuk mencegah pandemic ini dengan cara PSBB, aturan ini telah tertuang di Peraturan Pemerintah No. 21 2020, oleh sebab itu dalam bentuk kegiatan atau acara apapun yang diselenggarakan di luar rumah harus dihentikan (Kumala, Diana, & Mawardi, 2021).

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi adalah semua perusahaan yang tergabung dalam BEI. Sampelnya adalah semua perusahaan sektor transportasi di BEI tahun 2019 dan 2020. Kriteria sampel antara lain: a) Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020, b) Perusahaan transportasi yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2019 - 2020, c) Laporan keuangan yang dimuat dengan mata uang rupiah.

### KERANGKA KONSEP PENELITIAN



## HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan dengan kerangka pemikiran di atas, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Terdapat perbedaan yang signifikan rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio efektivitas sebelum dan sesudah pandemic Covid-19 pada perusahaan transportasi yang tercatat di BEI.

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**  
**Sumber: Output SPSS 25, (Juni 2021)**

		DER 19	DER 20	RL 19	RL 20	ROA 19	ROA 20	ROE 19	ROE 20	RE 19	RE 20
N		15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.99700	1.04427	1.74113	1.87867	.06440	.03867	.11307	.06807	6.23533	5.90600
	Std. Deviation	.763947	.816406	1.641902	1.688230	.062768	.038746	.96480	.061120	2.733409	3.360429
Most Extreme Differences	Absolute	.192	.138	.275	.211	.176	.209	.167	.210	.146	.120
	Positive	.192	.138	.275	.211	.169	.209	.167	.210	.146	.108
	Negative	-.132	-.124	-.152	-.163	-.176	-.159	-.150	-.133	-.100	-.120
Kolmogorov- Smirnov Z		.743	.533	1.064	.816	.682	.811	.647	.813	.565	.463
Asymp. Sig. (2-tailed)		.639	.939	.207	.519	.741	.527	.797	.523	.907	.983

Berdasarkan data di atas, maka hasil yang dapat dijelaskan antara lain:

1. Variabel DER sebelum pandemic nilai signifikansinya sebesar 0,639. Sedangkan variabel DER sesudah pandemic nilai signifikansinya sebesar 0.939.
2. Variabel Rasio Lancar sebelum pandemic nilai signifikansinya sebesar 0,207. Sedangkan variabel Rasio Lancar sesudah pandemic nilai signifikansinya sebesar 0,519.
3. Variabel ROA sebelum pandemic nilai signifikansinya sebesar 0,741. Sedangkan variabel ROA sesudah pandemic nilai signifikansinya sebesar 0,527.

4. Variabel ROE sebelum pandemic nilai signifikansinya sebesar 0,797. Sedangkan variabel ROE sesudah pandemic nilai signifikansinya sebesar 0,523.
5. Variabel Rasio Efektivitas sebelum pandemic nilai signifikansinya sebesar 0,907. Sedangkan variabel Rasio Efektivitas sesudah pandemic nilai signifikansinya sebesar 0,983. Oleh karena itu, hasil ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Berdasarkan data di atas, maka dapat diperoleh bahwa semua variabel yaitu; DER, Rasio Lancar, ROA, ROE, dan Rasio Efektivitas berdistribusi normal.

**Tabel 2**  
**Paired Samples Test**  
**Hasil Pengujian Hipotesis**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	DER 19 – DER 20	-.047267	.307675	.079441	-.217651	.123118	-.595	14	.561
Pair 1	RL 19 – RL 20	-.137533	.773029	.199595	-.565622	.290556	-.689	14	.502
Pair 1	ROA 19 – ROA 20	.025733	.037997	.009811	.004691	.046775	2.623	14	.020
Pair 1	DER 19 – DER 20	-.047267	.307675	.079441	-.217651	.123118	-.595	14	.561
Pair 1	RE 19 – RE 20	.329333	1.623460	.419175	-.569709	1.228375	.786	14	.445

Sumber: Output SPSS 25 (Juni, 2021)

1. *Debt to equity ratio* atau DER mengartikan sebelum dan sesudah pandemic dengan nilai t hitung sebesar -.595 dan nilai Sig (2 tailed) dari uji *Paired Samples Test* sebesar 0,561. Oleh sebab itu nilai sig. t 0,561 > 0,05 maka dapat diartikan bahwa  $H_0$  diterima  $H_{a4}$  ditolak berarti bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan terhadap variabel DER pada perusahaan transportasi sebelum dan sesudah pandemic Covid-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Lowardi & Abdi, 2020) yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.
2. *Current ratio* atau yang disebut dengan rasio lancar mengartikan bahwa sebelum dan sesudah pandemic dengan nilai t hitung sebesar -.689 dan nilai Sig (2 tailed) dari uji *Paired Samples Test* sebesar 0,502. Oleh karena itu nilai sig. t 0,502 > 0,05 maka dapat diartikan bahwa  $H_0$  diterima  $H_{a3}$  ditolak artinya bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan terhadap variabel rasio lancar pada perusahaan transportasi sebelum dan sesudah pandemic. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Esomar, 2021) yang menjelaskan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.
3. *Profitability ratio* yang diukur dengan *Return On Asset* menjelaskan sebelum dan sesudah pandemic dengan nilai t hitung sebesar 2.623 dan nilai Sig (2 tailed) dari uji *Paired Samples Test* sebesar 0,020. Oleh karena itu nilai sig. t 0,020 < 0,05 maka dapat diartikan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_{a1}$  diterima artinya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap variabel *return on asset* pada perusahaan transportasi sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Kumala et al., 2021) yang menjelaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.
4. *Profitability ratio* yang diukur dengan *Return On Equity* mengartikan sebelum dan sesudah pandemic dengan nilai t hitung sebesar 2.905 dan nilai Sig (2 tailed) dari uji *Paired Samples Test* sebesar 0,012. Oleh karena itu nilai sig. t 0,012

$< 0,05$  maka dapat diartikan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_{a2}$  diterima artinya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap variabel *return on equity* pada perusahaan transportasi sebelum dan sesudah pandemic Covid-19. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Kumala et al., 2021) yang menjelaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.

5. Rasio efektivitas atau rasio efisiensi mengartikan bahwa sebelum dan sesudah pandemic Covid-19 dengan nilai  $t$  hitung sebesar 0,786 dan nilai Sig (2 tailed) dari uji *Paired Samples Test* sebesar 0,445. Oleh karena itu nilai sig.  $t$  0,445  $> 0,05$  maka dapat diartikan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_{a2}$  diterima artinya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap variabel *return on equity* pada perusahaan transportasi sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian (Kumala et al., 2021) yang menjelaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.

## PEMBAHASAN

$H_1$  yang menyatakan tidak terdapat perbedaan signifikan rasio solvabilitas sebelum dan sesudah pandemic pada perusahaan transportasi yang tercatat di BEI. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Lowardi & Abdi, 2020); (Fernando & Edi, 2021) yang menjelaskan bahwa perusahaan mampu dalam mengelola aktivitya dalam memenuhi semua kewajiban hutang yang dimilikinya. Sedangkan penelitian yang tidak sejalan dengan penelitian (Esomar & Chritianty, 2021) yang menjelaskan bahwa dengan adanya sebelum dan sesudah covid justru meningkatnya sumber pendanaan hutang pada perusahaan.

$H_2$  yang menyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan rasio likuiditas sebelum dan sesudah pandemic pada perusahaan transportasi yang tercatat di BEI. Hasil penellitian ini sejalan dengan penelitian (Esomar & Chritianty, 2021); (Nugroho,

Andini, & Raharjo, 2016) yang menjelaskan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan penelitian yang tidak sejalan dengan penelitian (Esomar, 2021) yang menjelaskan bahwa perusahaan ketidakmampuan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya antara sebelum dan sesudah covid, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah Covid-19.

H<sub>3</sub> yang menyatakan terdapat perbedaan signifikan rasio profitabilitas (ROA) sebelum dan sesudah pandemic pada perusahaan transportasi yang tercatat di BEI. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Kumala et al., 2021) yang menjelaskan bahwa perusahaan belum mampu dalam memperoleh laba yang didapatnya dari aktiva, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pandemic. Sedangkan penelitian (Rahmawati, Salim, & Priyono, 2021) yang menyatakan bahwa ROA tidak terdapat perbedaan yang signifikan, disebabkan karena kinerja keuangan pada perusahaan bank Syariah dikelola dengan baik, sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah pandemic.

H<sub>4</sub> yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan rasio profitabilitas (ROE) sebelum dan sesudah pandemic pada perusahaan transportasi yang tercatat di BEI. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Kumala et al., 2021) yang menjelaskan bahwa ketidakmampuan pada sebuah perusahaan, dalam memperoleh laba dari investasi pemegang saham. Sedangkan penelitian (Stephanie & Widodoatmodjo, 2021) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan dikarenakan dari bagian asset perusahaan, management, bahkan earningsnya memiliki perbedaan yang tidak signifikan antara kinerja sebelum menurunnya ekonomi dengan kinerja pada saat terjadinya penurunan ekonomi.

H<sub>5</sub> yang menyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan rasio efektivitas sebelum dan sesudah pandemic pada perusahaan transportasi yang tercatat di BEI. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian (Kumala et al., 2021) menyebutkan bahwa

terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Dikarenakan perusahaan belum efektif dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

## KESIMPULAN

1. Tidak terdapatnya beda yang signifikan yaitu rasio solvabilitas, rasio likuiditas, dan rasio efektivitas sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 pada perusahaan transportasi yang tercatat di BEI. Serta terdapatnya beda yang signifikan antara rasio profitabilitas (ROA) & (ROE) sebelum dan sesudah pandemic pada perusahaan transportasi yang tercatat di BEI.
2. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu singkatnya waktu penelitian yang sangat terbatas pada masing-masing setiap laporan keuangan triwulan sebelum dan sesudah pandemic sehingga belum memperlihatkan secara menyeluruh bagaimana perbedaan pandemic ini terhadap laporan keuangan perusahaan transportasi yang tercatat di BEI. Serta rasio-rasio pada penelitian ini rasio solvabilitas, profitabilitas, likuiditas, dan efektivitas saja. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa menambah pengukuran rasionya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Esomar, M. J. F. (2021). Analisa Dampak Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pembiayaan di Indonesia. *Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Ekonomi*, 2(2), 22–29.
- Esomar, M. J. F., & Chritianty, R. (2021). Pandemic Impact towards the Financial Performance of Companies on Service Sector in BEI, 7(2), 227–233. <https://doi.org/10.31289/jkbm.v7i2.5266>
- Fauzan, M., & Purwanto, A. (2017). Pengaruh Pengungkapan CSR, Timelines, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Resiko Sistemik Terhadap Earning Response Coefficient (ERC). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6, No. 1, 1–15.

- Retrieved from <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Fernando, & Edi. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger dan Akuisisi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI. *Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Science*, 1(1), 1755–1768. Retrieved from <https://journal.uib.ac.id/index.php/combindes>
- Folger-laronde, Z., Pashang, S., Feor, L., & Elalfy, A. (2020). ESG ratings and financial performance of exchange-traded funds during the COVID-19 pandemic. *Journal of Sustainable Finance & Investment*, 0(0), 1–7. <https://doi.org/10.1080/20430795.2020.1782814>
- Harahap, L. R., Anggraini, R., Ellys, & Effendy, R. (2020). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan PT Eastparc Hotel, Tbk (Masa Awal Pandemi Covid-19), 5(1), 57–63.
- Husain, F. (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks IDX-30. *Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 04, 162–175.
- Ilhami, & Thamrin, H. (2021). Analisis dampak covid 19 terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(September 2020), 37–45.
- Kumala, E., Diana, N., & Mawardi, C. N. (2021). Pengaruh pandemi Virus COVID-19 Terhadap Laporan Keuangan Triwulan Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-JRA*, 10(03), 74–83.
- Lowardi, R., & Abdi, M. (2020). Pengaruh Pandemi COVID-19 Terhadap Kinerja dan kondisi Keuangan Perusahaan Publik Sektor Properti. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, III(2), 463–470.
- Mediawati, E., & Afyana, I. F. (2018). Dewan Pengawas Syariah dan Pengungkapan Sukarela Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 6(2), 259–268. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK>

- Mu'arifin, H., & Irawan, P. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau Dari Rentabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas. *Syntax Idea*, 3(3), 533–545.
- Muslimah, K. N. N., & Syarif, M. E. (2020). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indeks Saham Syariah. *Journal of Applied Economics and Finance*, 1(3), 54–70.
- Novalia, F., & Nindito, M. (2016). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Economic Value Added Terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 11(2).
- Nugroho, A., Andini, R., & Raharjo, K. (2016). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Dan Pengetahuan Perpajakan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Penghasilan. *Journal Of Accounting*, 2(2), 1–13.
- Purba, I. R. (2015). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JRAK*, 1(1), 34–57.
- Rahmawati, Y., Salim, A. M., & Priyono, A. A. (2021). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di OJK). *E-Jurnal Riset Manajemen*, 10(10). Retrieved from [www.fe.unisma.ac.id](http://www.fe.unisma.ac.id)
- Shen, H., Fu, M., Pan, H., Yu, Z., & Chen, Y. (2020). The Impact of the COVID-19 Pandemic on Firm Performance. *Emerging Markets Finance and Trade*, 56(10), 2213–2230. <https://doi.org/10.1080/1540496X.2020.1785863>
- Stephanie, V., & Widodoatmodjo, S. (2021). Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Selama Pandemi (Covid-19). *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, III(1), 257–266.
- Tibiletti, V., Marchini, P. L., Gamba, V., & Todaro, D. L. (2021). The Impact of COVID-19 on Financial Statements Results and Disclosure: First Insights from Italian Listed Companies. *Universal Journal of Accounting and Finance*, 9(1), 54–64. <https://doi.org/10.13189/ujaf.2021.090106>

